

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis pembahasan yang telah peneliti lakukan tentang Preferensi Profesi Guru pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam mengintegrasikan teori akademik dengan praktik profesional di berbagai sektor. Pengalaman ini beragam tergantung pada mitra penempatan, namun secara umum meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap dunia kerja, keterampilan teknis dan nonteknis, serta kesiapan karier. MSIB juga membekali mahasiswa dengan kompetensi keguruan, seperti kemampuan komunikasi, perencanaan pembelajaran, dan membangun kedekatan emosional dengan siswa. Selain manfaat, mahasiswa juga menghadapi tantangan seperti ketidaksesuaian tugas, tekanan pekerjaan, dan adaptasi di lingkungan baru. Namun, tantangan tersebut justru mendorong penguatan soft skills. Dukungan dari universitas dan mitra menjadi faktor penting keberhasilan program. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), MSIB telah membantu mahasiswa membentuk persepsi, keterampilan, dan keyakinan diri yang lebih kuat dalam merancang pilihan karier, termasuk dalam mempertimbangkan profesi guru sebagai jalur masa depan.
2. Sebelum mengikuti program MSIB, mahasiswa umumnya memiliki pandangan positif terhadap profesi guru, namun persepsi tersebut masih bersifat idealis dan

terbatas. Setelah menjalani MSIB, pandangan mahasiswa menjadi lebih realistis dan menyeluruh. Mereka mulai memahami bahwa profesi guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mencakup peran sebagai pendidik, fasilitator, pembimbing moral, dan pengelola administrasi yang kompleks.

3. Program MSIB berperan penting dalam membentuk, memperkuat, maupun mengubah preferensi karier mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi terhadap profesi guru. Pengalaman langsung di dunia kerja memberikan pemahaman lebih realistis mengenai tantangan dan tuntutan profesi guru, termasuk beban administratif, tekanan sosial, dan ketidakpastian finansial. Sebagian mahasiswa mengalami penegasan minat menjadi guru, sementara lainnya beralih arah ke profesi lain seperti dosen, tenaga PSDM, atau membangun institusi pendidikan. Perubahan ini dipengaruhi oleh faktor kepribadian, kenyamanan kerja, kestabilan ekonomi, lokasi kerja, serta pengalaman selama MSIB. Preferensi karier tidak terbentuk semata-mata dari latar akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh pengetahuan karier, pengaruh keluarga, interaksi sosial, dan figur alumni. Mahasiswa secara sadar mempersiapkan aspirasi karier melalui jalur lanjutan seperti PPG, CPNS, atau studi S2, dengan mempertimbangkan faktor spiritual, sosial, dan profesional. Secara keseluruhan, pengalaman MSIB memperluas perspektif mahasiswa tentang profesi pendidik dan mendorong pengambilan keputusan karier yang lebih matang, realistis, dan sesuai dengan karakter serta kondisi mereka masing-masing.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam penelitian ini dapat diberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), disarankan dapat memaksimalkan program MSIB sebagai sarana pengembangan diri baik kompetensi profesional maupun eksplorasi karier. Pengalaman ini dijadikan bekal untuk menetapkan pilihan karier yang sesuai dengan latar belakang akademik dan kebutuhan masa depan.
2. Bagi Program Studi dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi lebih proaktif dalam menyelaraskan kurikulum dan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja yang dinamis, khususnya profesi guru. Pihak prodi juga disarankan untuk menguatkan pembekalan awal mahasiswa, tidak hanya terkait keterampilan pedagogik dan profesional, tetapi juga mencakup kesiapan mental, sosial, serta wawasan karier yang luas. Hal ini penting untuk meminimalisir kesenjangan antara ekspektasi mahasiswa terhadap profesi guru dengan realitas di lapangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini berfokus pada pengalaman MSIB dalam lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada *batch 6* dengan pendekatan kualitatif fenomenologi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan analisis lebih lanjut dengan pendekatan yang lebih luas seperti kuantitatif atau mixed methods. Selain itu, juga dapat mempertimbangkan pelibatan responden dari berbagai angkatan atau *batch* untuk memperkaya hasil temuan.